

Seri Buku Panduan Gugus Tugas Kampung Tanggap COVID-19

PENCEGAHAN PENULARAN DAN PENANGANAN COVID-19

UNTUK KEPALA KAMPUNG



DAFTAR ISI

Pengantar

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19

Pembagian Tugas Dalam Pencegahan COVID-19

Membentuk Gugus Tugas COVID-19 di Kampung

Penyampaian Informasi COVID-19 dan Jenis Informasi yang Perlu Disampaikan

Pembatasan Sosial

Melaksanakan dan Mengawasi Karantina Bagi OTG, ODP, dan PDP

Pemantauan dan Pengawasan Kasus

Pemantauan dan Pelaporan Akses Masuk Pengunjung/Pendatang

Melakukan Desinfeksi Fasilitas pada Sarana Umum

Menyediakan Sarana Cuci Tangan Pakai Sabun di Kampung

Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa

Monitoring dan Pelaporan Hasil Pelaksanaan Penanggulangan COVID-19 di Kampung

PENGANTAR

Pada Mace, COVID-19 (Coronavirus Disease-19) tu penyakit menular yang de pu sebab karna virus SARS-COV-2 atau Virus Corona.

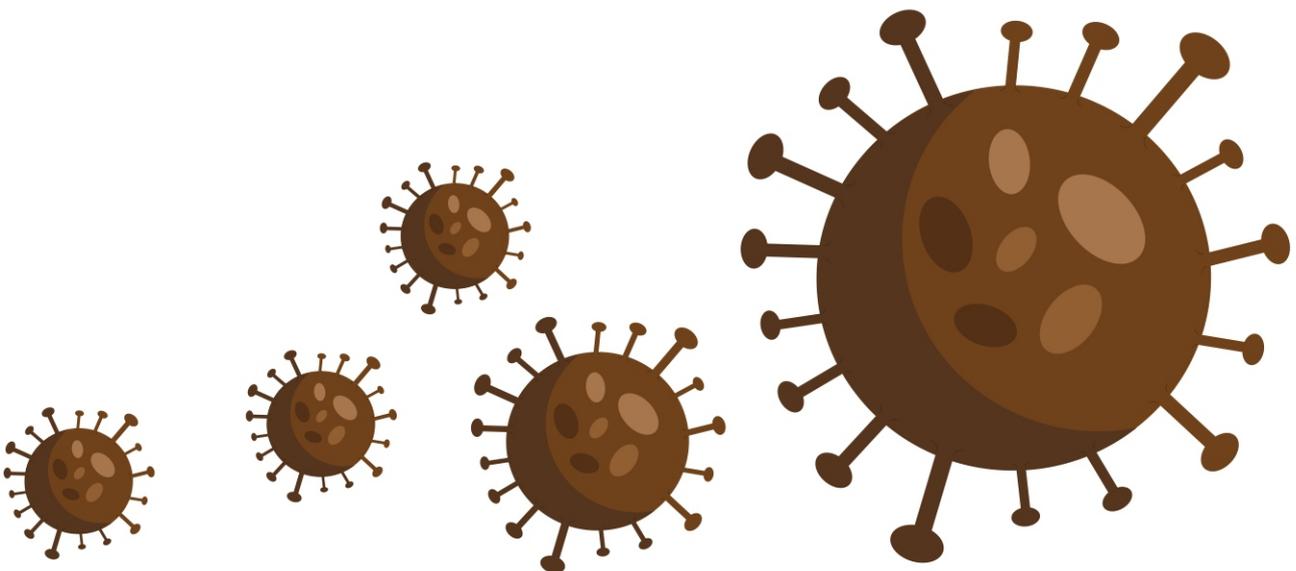


Lembaga WHO su tetapkan COVID-19 ni jadi pandemi di seluruh dunia termasuk Papua. Pemerintah juga sudah tetapkan penyakit ni sebagai bencana non-alam berupa wabah penyakit yang kitorang perlu buat langkah-langkah pencegahan termasuk ajak seluruh kalangan masyarakat untuk aktif ikut ambil bagian.

Tujuan Pedoman

Buku Pedoman ini bisa jadi panduan buat pelaksana pemberdayaan masyarakat dalam rangka pencegahan COVID-19 di tingkat RT/RW/kampung.

Sgala usaha perlu skali dijalankan sama semua komponen masyarakat buat menggali potensi yang dimiliki masyarakat biar kitorang mampu ikut sama-sama aktif mencegah penularan COVID-19.



BAGIAN 1

TAHAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN COVID-19

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan COVID-19.



1. Pendataan Kesehatan Warga di RT/RW/Kampung



Kasi data sluruh masyarakat deng pake formulir pendataan warga termasuk warga yang pu risiko tinggi.

Kasi data masyarakat yang kluar dan masuk wilayah.

Ajak masyarakat buat kasih suara kalo ada orang yang bukan bagian dari kampung datang atau yang datang dari daerah yang su kena COVID-19 masuk ke wilayah masyarakat.

2. Cari Hal-hal Yang Bisa Jadi Cara Penularan COVID-19 dan Wilayah Berpotensi



Faktor perilaku: tra hidup bersih sehat atau tra cuci tangan pakai sabun.

Non perilaku: lingkungan pangkotor, tempat tinggal terlalu badempet-dempet tra ada fasilitas sanitasi yang layak.

Kasi data potensi: SDM, dana, sarana, dan prasarana.

3. Musyawarah Masyarakat RT/RW/Kampung

1. Kasi tau hasil pendataan dan apa saja yang bisa bikin kitorang tertular COVID-19..
2. Sosialisasi program pemerintah dalam pencegahan COVID-19.
3. Menyetujui kegiatan melalui pemberdayaan masyarakat.

4. Menyusun Rencana Kegiatan Masyarakat

Informasi tentang COVID-19 (de pu sebab, penularannya, dan cara mencegahnya).

Kasi tahu cara-cara pencegahan COVID-19 (etika batuk, cara cuci tangan pake sabun, dan cara pake masker).

Alat untuk kasi tahu: toa, saluran komunikasi elektronik (group whatsapp, dll).

Jadwal dan sasaran kegiatan, rencana anggaran dan penanggung jawab sesuai formulir Rencana Kegiatan.



5. Pelaksanaan Kegiatan

Dilaksanakan sesuai deng jadwal yang su dibuat sama-sama. Kegiatan dicatat dan dilaporkan pake format Laporan Kegiatan.

6. Keberlangsungan Kegiatan

Dijalankan deng masyarakat sama-sama pengurus RT/RW/kampung dan pendamping teknis (puskesmas), untuk menjamin kesinambungan pemberdayaan masyarakat.

BAGIAN 2

PEMBAGIAN TUGAS DALAM PENCEGAHAN COVID-19



1. Kepala Kampung/Ketua RT/RW

- a. Kasi tahu informasi tentang COVID-19 ke masyarakat.
- b. Kasi tahu masyarakat tentang:
 - Usaha mencegah COVID-19
 - Isolasi mandiri di rumah
 - Biar masyarakat tra kasi stigma jelek ke ODP, PDP atau dorang yang positif COVID-19.
- c. Memfasilitasi dan mendorong perangkat desa untuk aktif RT/RW, Kader, Bhabinkamtibmas, relawan desa lawan COVID-19 dan kelompok potensial warga lainnya dalam pencegahan penularan COVID-19.
- d. Memastikan masyarakat dalam wilayah buat taat sama aturan yang su dorang stuju akan.
- e. Bikin alur komunikasi dalam organisasi buat penuhi keperluan logistik masyarakat yang lakukan isolasi mandiri di rumah.
- f. Pantau masyarakat dorang pu aktivitas yang asal dari daerah yang su kena COVID-19.
- g. Kasi laporan ke Gugus Tugas COVID-19 kalau ada yang bisa jadi peluang tinggi kasih tular COVID-19.
- h. Bantu masyarakat yang kurang mampu, sakit lansia yang tra pu anggota keluarga.
- i. Bantu kumpul bantuan buat dukung keluarga yang isolasi diri mandiri di dorang pu rumah.
- j. Sediakan sarana cuci tangan pakai sabun dan kerja sama dengan puskesmas di situ.
- k. Dorong masyarakat dorang juga ikut serta:
 - Jaga kebersihan badan, rumah, lingkungan
 - Buat pembatasan kontak badan
 - Tidak bikin kerumunan/takumpul
 - Tinggal sa di rumah



B. Tokoh Agama / Tokoh Masyarakat

- a. Kasi info tentang pencegahan COVID-19 ke warga deng pendekatan budaya dan agama.
- b. Dorang bisa ka smasuk materi COVID-19 dalam dong ceramah/tausiah/khotbah.
- c. Ajak masyarakat dorang ikut aktif dalam usaha mencegah COVID-19.
- d. Bantu Ketua RT/RW/Kepala Dusun dorang untuk ajar masyarakat tentang:
 - Biar tra kasi stigma buruk kepada ODP, PDP atau positif COVID-19
 - Kalo jenazah warga positif COVID-19 yang pulang dari RS tu su sesuai deng SOP jadi masyarakat dorang su tra usah khawatir



3. Bhabinkamtibmas

- a. Kasi tahu pencegahan COVID-19 ke masyarakat.
- b. Bantu kasi disiplin masyarakat buat:
 - *Social/physical distancing*
 - Tra kumpul-kumpul
 - Pembatasan jam buka/tutup toko
 - Tetap tinggal tenang di rumah
- c. Bikin siskamling atau pemantauan lingkungan secara rutin dan terjadwal.
- d. Bantu kas aman wilayah kalo di situ ada kasus positif.

4. Kader Kesehatan

- a. Kasi tahu tentang pencegahan COVID-19 kepada masyarakat yang ada disitu.
- b. Mendorong partisipasi warga untuk:
 - Menjaga kebersihan diri, kebersihan rumah serta lingkungannya.
 - Membatasi kontak fisik.
- c. Bantu Ketua RT/RW/Kepala Desa untuk sedia makanan dan pemenuhan logistik buat masyarakat yang dorang bikin isolasi mandiri di dong pu rumah.
- d. Kerjasama deng puskesmas buat bahas jadwal dan kegiatan di masyarakat macam posyandu atau lainnya, untuk sementara kasi tunda dulu atau tetap jalan tapi deng menerapkan *social dan physical distancing*.



5. Posyandu

- a. Bicarakan antara petugas puskesmas dan kader tentang pelaksanaan kegiatan.
- b. Kegiatan bisa dapa kasi barenti sementara atau kalo tetap jalan, untuk perhatikan hal-hal berikut:
 - Atur jarak meja lebih dari 1 meter.
 - Himbau orang tua yang pu bayi dan balita buat dorang bawa kain sarung sendiri untuk penimbangan atau bisa juga bayi dapa timbang deng dong pu orang tua.
 - Kasi atur pengunjung yang masuk ke area pelayanan biar tra banyak orang (maksimal 10 orang di area pelayanan, itu su termasuk deng petugas).
 - Kasi sedia sarana cuci tangan pake sabun deng air mengalir di posyandu.
 - Anana yang su dapa kasi imunisasi bisa tunggu di sekitar (di luar) area pelayanan minimal 30 menit, di tempat tabuka, sebelum pulang (sesuai deng prinsip *safety injection*).
 - Kader yang ada sakit biar jang bertugas waktu pelayanan.
 - Petugas dan kader pake alat pelindung diri (APD).

6. Warga Masyarakat

- a. Menjaga jarak fisik (physical distancing):
- Jang berdekatan deng orang lain atau atur jarak lebih dari 1,5 meter
 - Hindari pake kendaraan umum
 - Tetap berada di rumah saja
 - Kerja, ibadah, dan belajar dari rumah
 - Hindari berkumpul/berkerumun
 - Kalo batuk pake etika
 - Hindari pigi-pigi kluar kota/ke luar negeri
 - Biasakan cuci tangan pakai sabun
 - Pake masker kalo sakit, deng waktu mo pigi kluar rumah
 - Kalo kamorang sakit, jang pigi lihat orangtua atau orang lanjut usia.



- b. Bantu aparat RT/RW/kampung buat pencegahan COVID-19.
- c. Saling kas ingat sesama warga buat jaga dorang pu kebersihan dan keamanan lingkungan.
- d. Bantu pemenuhan logistik buat masyarakat yang dorang isolasi mandiri di dong pu rumah lansia yang trada anggota keluarga.
- e. Kalo rasa badan sakit-sakit, langsung pi lapor diri ke Ketua RT/RW/kepala kampung dan petugas puskesmas biar dapat pelayanan kesehatan sesuai ketentuan.

7. Puskesmas



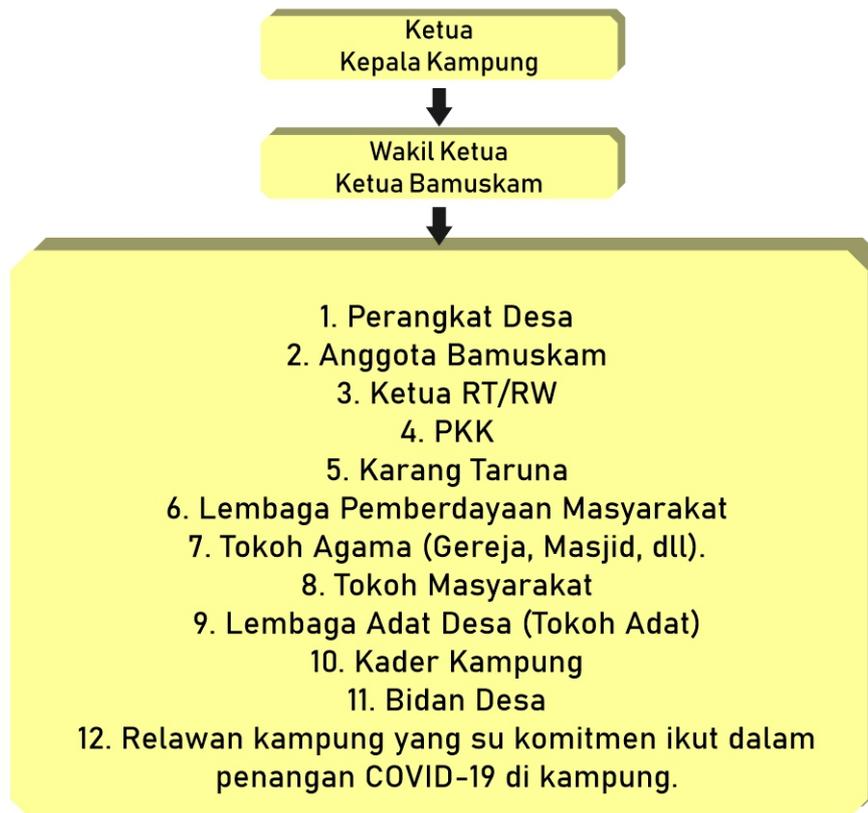
- a. Bantu ketua RT/RW/kepala kampung analisa data kesehatan warga.
- b. Baku kerja sama deng ketua RT/RW/kepala kampung untuk lacakan kasus yang ada di dong pu wilayah kerja.
- c. Kasi masukan ke ketua RT/RW/kepala kampung untuk kasi edukasi ke masyarakat terkait COVID-19, Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) dan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).
- d. Baku kerja sama deng kader untuk bicara jadwal dan kegiatan di posyandu atau lainnya, biar ditunda sementara dulu atau tetap bisa jalan tapi harus pake *social* dan *physical distancing*.
- e. Kasi layanan kesehatan yang masyarakat dorang butuhkan sesuai deng ketentuan (seperti menggunakan APD saat pelayanan, dsb).
- f. Bikin catatan dan laporan rutin ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

BAGIAN 3

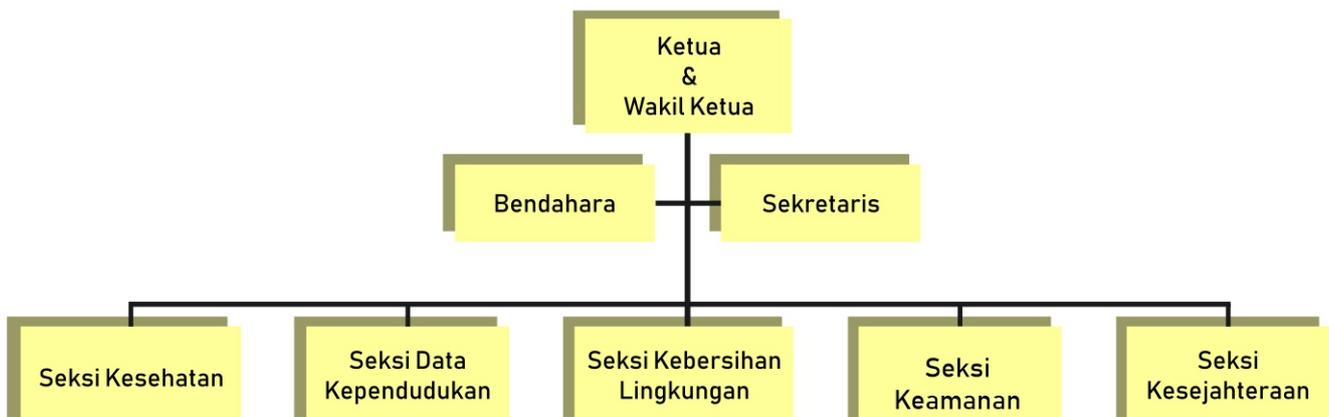
MEMBENTUK GUGUS TUGAS COVID-19 DI KAMPUNG

Kampung membentuk Gugus Tugas Penanganan COVID-19 dengan tugas utama melaksanakan upaya pencegahan penyebaran/penularan dan penanganan COVID-19 sesuai dengan kewenangan kampung.

A. Struktur Organisasi Gugus Tugas COVID-19 di Kampung



Kampung bisa sesuaikan struktur organisasi Gugus Tugas dengan situasi kampung. De pu contoh struktur organisasi Gugus Tugas Penanganan COVID-19 seperti di bawah ini.



B. Peran Masing-Masing Posisi dalam Gugus Tugas



JABATAN	PERAN /TUGAS
Ketua Tim	Memimpin tim untuk buat kegiatan-kegiatan di tingkat kampung dan baku koordinasi deng puskesmas, pendamping distrik, kepala kampung deng tim COVID-19 di kampung lain dalam satu distrik.
Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> a. Urus hal administrasi dan surat menyurat tim. b. Kasi siap dan kasi atur pertemuan-pertemuan. c. Kasi kumpul catatan-catatan pertemuan. d. Kasi kumpul dan atur penggunaan media penyuluhan.
Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengatur keuangan tim. b. Kasi kumpul dana. c. Susun laporan keuangan.
Seksi Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kasi sebar informasi. b. Bikin sarana cuci tangan pakai sabun. c. Pengawasan karantina mandiri. d. Kasi lapor kasus ke puskesmas.
Seksi Data Kependudukan	Kasi kumpul data penduduk yang pu risiko.
Seksi Kebersihan Lingkungan	Penyemprotan disinfektan.
Seksi Keamanan	Pengawasan pembatasan sosial.
Seksi Kesejahteraan	Kasi kelola penyediaan bantuan untuk keluarga ODP/PDP.

Waktu laksanakan dorang pu tugas, dong bermitra deng Bhabinkamtibmas, Bintara Pembina Desa (Babinsa), puskesmas, pustu, dan mitra desa lainnya; dan baku koordinasi deng Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Kabupaten/Kota.

C. Mendirikan Posko Gugus Tugas COVID-19 di Kampung

1. Memilih tempat



-Posko bisa pake kantor kepala kampung atau bangunan lain yang ada di kampung yang tra dipake selama masa darurat COVID-19.

- Tempat yang bisa dipake buat posko:
- Masyarakat gampang jangkau dia
 - Ada ruang untuk pertemuan tim
 - Pu jaringan listrik
 - Pu akses untuk orang yang lagi cari informasi
 - Terjangkau sama sinyal internet atau HP
 - Cukup ruang buat kasi simpan barang-barang tim.

2. Menyiapkan peralatan

-Setelah posko su bisa dipake, tim kasi kumpul bahan dan fasilitas yang dipake untuk operasional posko, seperti:

- Meja dan kursi
- Media penyuluhan
- Komputer dan printer dan ATK
- Daftar nomor telepon petugas puskesmas, rumah sakit, ambulans, dan nomor penting lainnya
- HP dan pulsa telpon/ internet.



-Susunan meja kursi bisa diatur buat mendukung pekerjaan pake prinsip menjaga jarak fisik

3. Menyusun jadwal piket

Tim akan kasi jalan de pu kegiatan-kegiatan harian sesuai deng perencanaan yang su dapa kasi susun. Untuk waktu-waktu di luar jam kerja perlu bikin pembagian jadwal piket posko untuk menghindari kelelahan anggota tim.



D. Kegiatan Gugus Tugas COVID-19

No.	Kegiatan	Sub Kegiatan	Tempat	Waktu	Kebutuhan			Penanggung Jawab
					Biaya	Tenaga	Barang/ Ruangan	
1	Posko COVID-19	-Mendirikan Posko COVID-19 -Operasional Posko COVID-19						
2	Penyebaran informasi kepada masyarakat							
3	Pembiasaan cuci tangan	-Sosialisasi cuci tangan pakai sabun -Pembuatan sarana cuci tangan						
4	Masker	-Sosialisasi penggunaan masker -Penyediaan masker untuk Gugus Tugas dan penduduk						
5	Penerapan Jaga Jarak Fisik	-Sosialisasi penjagaan jarak fisik/sosial -Pembuatan batas-batas fisik di sarana umum: polindes, pasar, tempat pemandian umum, dll. -Pengawasan pembatasan fisik						
6	Pemantauan akses masuk pengunjung/pendatang							
7	Disinfektan kampung	-Penyediaan alat-alat disinfektan -Kegiatan disinfektan						
8	Pemantauan dan pelaporan orang berisiko	-Memantau orang-orang berisiko -Melaporkan kasus dan membantu pelacakan kontak						
9	Penangan ODP	-Membuat rumah karantina -Pemantauan isolasi mandiri -Merujuk orang sakit						
10	Pemenuhan kebutuhan makanan pokok penduduk kampung	-Pendataan kebutuhan pokok penduduk -Pengadaan kebutuhan pokok penduduk -Dapur umum untuk pengolahan kebutuhan pokok penduduk -Pembagian kebutuhan pokok penduduk						

Pendanaan yang diperlukan untuk keperluan tugas percepatan penanganan COVID-19 kampung bisa dibebankan ke Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung (APBK).

BAGIAN 4

PENYAMPAIAN INFORMASI COVID-19 DAN JENIS INFORMASI YANG PERLU DI KASITAU

A. Penyampaian Informasi



Kasi informasi tu bukan merupakan kegiatan yang cuma bikin de satu kali sa, tapi harus berkali- kali dan kasi sesuai de deng perubahan situasi terkait deng pandemi COVID-19.

Kegiatan ni de tra berdiri sendiri tapi de mendukung upaya-upaya lain yang dibuat di kampung untuk atasi pandemi COVID-19.

1. Menentukan Khalayak Sasaran

Sasaran kelompok orang yang dikasi informasi memengaruhi jenis dan cara penyampaian informasi. De contoh macam:

a. Kelompok bapak-bapak saja

d. Kelompok remaja

b. Kelompok mama-mama saja

e. Anana

c. Satu keluarga

f. Seluruh masyarakat kampung

Masing-masing kelompok sasaran pu kelakuan cari informasi tu beda-beda; ada yang suka tatap muka, bicara langsung pake media sosial di internet, poster, baca buku, dan sebagainya. Anggota Gugus Tugas Kampung yang nanti kasi penyuluhan tu harus pilih media dan cara yang sesuai deng kelompok orang yang akan trima informasi.

2. Menyusun Topik Informasi yang Dibutuhkan

Informasi yang diberikan harus mengarah kepada tindakan atau perubahan perilaku, dan tidak diberikan sekaligus dalam satu kesempatan karna akan menimbulkan kejenuhan. Terlalu banyak informasi yang diberikan dalam satu waktu cenderung tidak dapat dipahami dan diingat dengan baik.

Penyampaian informasi dilakukan melalui beberapa cara berikut:

- Memasang media informasi misalnya poster atau baliho di tempat umum yang mudah dibaca penduduk kampung.
- Membagikan booklet buat masyarakat kampung.
- Mendorong dan membiasakan perilaku hidup bersih sehat dengan menyediakan pos cuci tangan pakai sabun yang sesuai dengan protokol pencegahan COVID-19.
- Melakukan penyuluhan melalui pengeras suara.

B. Cara Penyampaian Informasi & Media yang Digunakan

Penyampaian informasi tentang Covid-19 dilakukan dengan cara berikut:

- Pasang media informasi macam poster atau baliho di tempat umum masyarakat kampung yang gampang dilihat akan.
- Kasi bagi booklet ke masyarakat kampung.
- Bikin penyuluhan pakai pengeras suara/toa.
- Membagikan media informasi macam poster dan booklet melalui pesan singkat di HP.

C. Informasi yang Perlu Disampaikan Kepada Warga

1. Tentang COVID-19

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) itu penyakit yang disebabkan karena Virus Corona jenis baru yang namanya Sars-CoV-2.

Gejala klinis



Demam tinggi
di atas 38 C



Batuk &
beringus



Sakit
tenggorokan



Sesak
napas



Badan rasa sakit
dan lemas

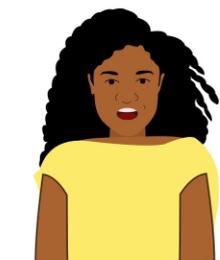
Cara penularan



Cairan yang keluar
saat bersin



Cairan yang keluar
saat batuk



Cairan yang keluar
saat bicara



Saat kontak langsung
jabat tangan, cium pipi kiri
dan cium pipi kanan

Waktu kamarang sentuh barang atau permukaan yang su kena virus trus kamarang sentuh mulut, hidung atau mata sebelum cuci tangan pakai sabun.

Cara pencegahan pada level individu



Cara pencegahan pada level kampung



2. Siapa yang Termasuk Kelompok Risiko Tinggi



Usia produktif deng penyakit/risiko penyerta



Ibu hamil, menyusui dan balita



Orang tua/lanjut usia



Apa yang lansia harus bikin?

- Tinggal tenang di rumah
- Lakukan kegiatan rutin (seperti berjemur)
- Istirahat cukup dan tidur 6-8 jam/hari
- Makan makanan bergizi seimbang
- Minum multi vitamin (kalo perlu)
- Jaga jarak minimal 1,5 meter
- Hindari baku salam/baku sentuh
- Sering-sering cuci tangan pake sabun deng air mengalir
- Jauhi orang yang ada sakit
- Jaga lingkungan tetap bersih

Apa yang dibuat deng ana ?

- Pastikan anak tetap tinggal di rumah
- Ajar dan biasakan anak buat cuci tangan pake sabun
- Pantau anak pu kondisi
- Jaga jarak waktu bamain di dalam rumah
- Ajari anak tra pegang-pegang hidung, mata dan mulut sebelum mencuci tangan karna kelakuan macam bgitu bisa jadi pintu masuk buat virus de masuk.



Apa yang ibu menyusui harus buat?

- Bikin konseling risiko menyusui
- Pake masker waktu mo menyusui
- Cuci pompa ASI setiap habis pake akan
- Lebih baik ASI diperas
- Cuci tangan pake sabun sebelum sentuh bayi, payudara, atau pompa ASI.



Apa yang ibu hamil harus buat?

- Bikin janji periksa deng petugas kesehatan biar tra tunggu lama
- Pelajari dan terapkan panduan menjaga kehamilan sehat yang ada di Buku KIA
- Segera periksa ke fasyankes kalo ada tanda bahaya kehamilan

3. Tra Pigi-Pigi, Tra Mudik Kampung Halaman



Alasan kenapa tra usah pigi-pigi/tra mudik waktu pandemi COVID-19

- Rawan risiko penularan
 - COVID-19 gampang skali menular ke siapa saja
 - Pemudik tu ODP yang dorang pu kemungkinan untuk kasi tular virus ke dong pu keluarga yang ada di kampung halaman
 - Virus ni de tasebar lewat kontak fisik
 - Berisiko baku dapat deng orang yang tainfeksi COVID-19
 - Trada yang bisa kasi jamin waktu kitorang mudik tu aman dari COVID-19
 - Fasilitas umum berisiko takontaminasi COVID-19
- Melaksanakan himbauan pemerintah, untuk buat *social dan physical distancing*
- Kasi putus mata rantai COVID-19 deng aksi di rumah saja
- Keselamatan dan kesehatan keluarga di kampung halaman
- Fasilitas kesehatan di daerah tu sedikit



Hal-hal yang harus dibuat di perjalanan kalo ko terpaksa mudik:

- Pake kendaraan pribadi
- Jang barenti lama-lama buat istirahat
- Pake masker slama perjalanan
- Sering-sering cuci tangan pake sabun dan air mengalir di perjalanan atau pake *hand sanitizer*

Yang perlu dibikin waktu ko su tiba di tempat tujuan

- Ketua RT/RW/kepala dusun mendata de pu masyarakat yang mo pulkam (pulang kampung)
- Dorang yang mo mudik harus lapor diri ke Ketua RT/RW/kepala dusun
- Dorang mudik wajib lapor diri ke Ketua RT/RW/kepala dusun secepatnya waktu su tiba di kampung halaman
- Setelah tiba di kampung halaman, bikin isolasi mandiri selama 14 hari, karna pemudik tu su otomatis dorang pu status ODP



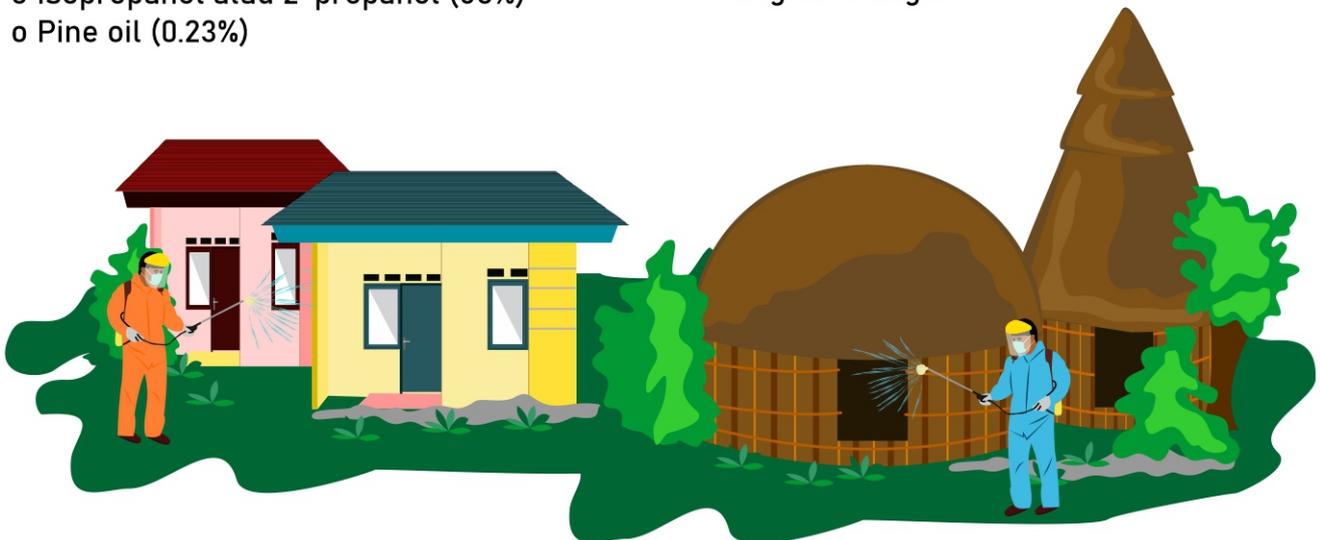
4. Karantina/Isolasi Mandiri



Masyarakat dengan status Orang Dalam Pemantauan (ODP) dan Pasien Dalam Pengawasan (PDP) yang sudah ditetapkan sama rumah sakit/puskesmas harus bikin karantina/isolasi mandiri dengan tetap tinggal tenang di rumah. Masyarakat kampung perlu dapa kasi tahu tentang bagaimana cara buat karantina/isolasi mandiri dan peran masyarakat, kepala kampung, ketua RT/RW, puskesmas, dan posyandu.

5. Membasmi Virus Corona dengan Disinfektan

- a. Disinfeksi cuma buat benda saja, bukan untuk makhluk hidup
- b. Kenali produk disinfektan yang dijual umum:
 - Cek bahan aktif yang tertulis di produk pu keterangan
 - Disinfektan yang dipake harus ada salah satu bahan aktif seperti:
 - o Accelerated hydrogen peroxide (0.5%)
 - o Benzalkonium chloride (0.05%)
 - o Chloroxylenol (0.12%)
 - o Ethyl alcohol atau ethanol (62-71%)
 - o Iodine in iodophor (50 ppm)
 - o Isopropanol atau 2-propanol (50%)
 - o Pine oil (0.23%)
- c. Yang dikasi bersih tu permukaan barang yang sering tasentuh macam: alat elektronik (telepon/handphone, layar sentuh, remote tv, keyboard komputer/laptop), pegangan pintu, saklar lampu, toilet, wastafel, sandaran kursi, dan meja.
- d. Cara bikin cairan disinfektan
 - Pake sarung tangan
 - Pake masker
 - Pake baju khusus buat lindungi ko badan waktu penyemprotan
 - Kalo su selesai, cuci tangan pake sabun deng air mengalir



6. Tra Perlu Khawatir Kalau Ada Pemakaman Jenazah Warga yang Positif COVID-19

- Pembungkusan jenazah pasien COVID-19 di rumah sakit su lewati prosedur khusus
- Yang dapa kasi tugas untuk pemakaman jenazah pasien COVID-19 tu petugas-petugas yang su terlatih
- Virus tu de tra tasebar di lingkungan sekitar, karena virus de tra bisa bertahan lama di luar tubuh manusia yang su meninggal jadi tra bisa kasi cemar tanah atau sumber air disekitarnya



7. Kegiatan Lain yang Bisa Dibuat:



- Kerja bakti kasi bersih rumah masing-masing dan lingkungan deng tetap memperhatikan jarak antar warga, penyemprotan disinfektan yang rutin dan terjadwal
- Kasi contoh bikin cairan disinfektan secara mandiri sesuai deng pedoman yang ada
- Kasi siap sarana CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) di tempat yang warga dong banyak lewat (pinggir jalan)
- Kasi siap tempat/sarana isolasi, kalo ada masyarakat yang pu tanda-tanda kena COVID-19

8. Nomor Telepon Penting yang Bisa Dihubungi Warga

- Nomor telepon ketua RT/RW/ kepala desa

Kemenkes: 119 ext. 9

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB): 117

Alamat website yang dapat diakses oleh semua warga untuk mengetahui informasi terkini, tentang COVID-19:

Website BNPB: <https://www.covid19.go.id/>

Website Kemenkes:

<https://covid19.kemkes.go.id>

<https://infeksiemerging.kemkes.go.id>

<http://promkes.kemkes.go.id>

<http://covid19.papua.go.id/>

BAGIAN 5

PEMBATASAN SOSIAL DAN PEMBATASAN FISIK

A. Pembatasan Sosial/*Social Distancing*

Pace Mace, kamorang sering dengar barang yang de nama *social distancing* kah? Penularan COVID-19 tu terjadi waktu orang yang sakit tasantuh erat deng orang sehat. Makanya untuk cegah virus ni, masyarakat diminta untuk sementara waktu tra bikin aktivitas sosial, menjaga jarak dari kelompok sosial, atau sering dong bilang *social distancing*. Aktivitas sosial tu macam berikut ini:



Bekerja di kantor dan belajar di sekolah

Berwisata, konser musik



Beribadah di tempat ibadah

Duduk-duduk di warung kopi, rumah makan atau pasar

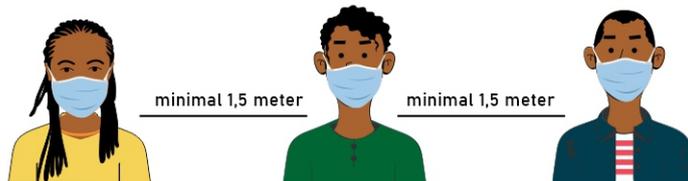


Bermain di taman bermain

Mengunjungi keluarga di hari raya atau hari ulang tahun



B. Pembatasan Fisik/*Physical Distancing*



Physical distancing tu de pu arti ko jaga ko pu jarak fisik dari orang lain. Kalo ko pas ada di tempat umum, ko harus jaga jarak dari orang lain paling tidak 1,5 meter.

Kalo di dalam toko ada orang banyak yang tra memungkinkan ko bajarak 1,5 meter dari pengunjung yang lain, ko bisa antri di luar toko atau apotik.

Jang pigi ke fasilitas kesehatan macam klinik, tempat praktik dokter, puskesmas, polindes, kecuali kalo ko rasa sakit skali atau keluhan yang perlu penanganan medis segera.



Kalo ko ada di dalam ruang tunggu baru dorang sediakan kursi yang dikasi tanda, duduklah di kursi yang diperbolehkan untuk menghindari duduk terlalu dekat deng orang lain.

C. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)

PSBB tu pembatasan atau pelarangan kegiatan masyarakat dalam satu wilayah, waktu dapa ketemu sejumlah besar masyarakat dalam wilayah itu dorang su terinfeksi COVID-19. Barang ini dibuat untuk kasi cegah penyebaran COVID-19 yang lebih luas di wilayah itu. Aktivitas yang dapa larang atau dapa kas batas tu macam berikut ini :



Sekolah dan kantor
(diganti deng kegiatan *online*)



Beribadah di tempat ibadah
(diganti deng ibadah di rumah)



Pembatasan transportasi
udara, laut, jalan raya



Kegiatan sosial dan budaya

Tempat usaha dan aktivitas yang diperbolehkan tetap beroperasi deng peraturan jarak orang adalah sebagai berikut:



Pasar, toko bahan pokok



Bank, kantor asuransi,
penyelenggara pembayaran ATM



Distributor bahan makanan,
minyak dan gas atau pompa
bensin



Penyedia layanan internet,
penyiaran dan layanan kabel



Puskesmas dan rumah sakit



Apotik dan toko peralatan medis



Toko bangunan, toko ternak
dan pertanian



Layanan pengiriman barang



Pemakaman jenazah bukan
COVID-19 deng jumlah yang hadiri
pemakaman kurang dari 20 orang

BAGIAN 6 MELAKSANAKAN DAN MENGAWASI KARANTINA BAGI OTG, ODP, DAN PDP



Orang Tanpa Gejala (OTG)

OTG adalah seseorang yang tidak bergejala dan memiliki risiko tertular dari orang konfirmasi COVID-19 serta pernah kontak erat dengan kasus konfirmasi COVID-19.

Orang Dalam Pengawasan (ODP)

ODP pu riwayat kontak dengan pasien positif COVID-19 atau pu riwayat pigi atau tinggal di wilayah yang su terjadi penularan disitu. ODP pu gejala-gejala macam berikut ini:



Demam di atas
38° Celcius



Batuk dan
beringus



Sakit
tenggorokan



Sesak napas



Letih lesu

Pasien Dalam Pengawasan (PDP)

PDP pu riwayat kontak dengan pasien positif COVID-19 atau pu riwayat pigi atau tinggal di wilayah yang su terjadi penularan lokal. PDP pu gejala-gejala macam berikut ini:



Demam di atas
38 Celcius



Batuk dan
beringus



Sakit
tenggorokan



Letih lesu



Sesak napas



Radang paru-paru
(pneumonia)

A. Karantina Rumah

Karantina tu pembatasan satu orang atau satu kelompok orang dalam satu tempat, termasuk wilayah yang dicurigai su tainfeksi penyakit dan/atau takontaminasi untuk cegah kemungkinan penyakit ni de menyebar. Berikut ni bentuk dan cara pelaksanaan kegiatan karantina sesuai deng pasien de pu kondisi deng status:

Bentuk Karantina			
	Karantina mandiri/ Isolasi diri	Karantina fasilitas khusus	Karantina rumah sakit
Tempat	Rumah sendiri/ fasilitas sendiri	Rumah sakit darurat	Rumah sakit
Orang yang melakukan karantina	OTG, ODP, PDP gejala ringan	ODP usia diatas 60 tahun deng penyakit penyerta yang takontrol. PDP gejala sedang PDP gejala ringan, fasilitas karantina rumah yang tidak memadai	PDP gejala berat
Pihak yang melakukan pengawasan	Dokter, perawat dan/atau tenaga kesehatan lain dapat bantu oleh Babinsa dan/atau relawan	Dokter, perawat dan/atau tenaga kesehatan lain	Dokter, perawat dan/atau tenaga kesehatan lain



Karantina rumah tu usaha pembatasan penghuni dalam satu rumah beserta de pu isi yang diduga tainfeksi penyakit dan/atau terkontaminasi untuk mencegah penyakit ni de menyebar atau kontaminasi.

Masyarakat lain di luar rumah tu harus menghindari interaksi langsung deng penghuni rumah atau tra boleh pake/ tasentuh deng barang yang blum dapa semprot disinfeksi.

Masyarakat yang jalani karantina di rumah harus berkomunikasi pake telpon deng keluarga di luar rumah tersebut secara berkala, dan meminta dukungan kalo dorang perlu bantuan.

Slama karantina rumah, ODP atau PDP deng gejala ringan bisa buat isolasi diri, dan pantau dorang pu kondisi kesehatan sendiri deng menghindari kemungkinan penularan ke orang-orang di sekitarnya dorang termasuk dorang pu keluarga, juga melaporkan ke fasyankes terdekat tentang dorang pu kondisi kesehatan.

Isolasi Mandiri/Karantina Rumah

Peran Warga	Peran Kepala Kampung dan Petugas Puskesmas
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengisi lembar kesediaan isolasi mandiri/karantina rumah. 2. Tinggal di rumah dan tidak boleh berinteraksi dengan masyarakat. 3. Menggunakan kamar terpisah dari anggota keluarga lain. 4. Jika memungkinkan jaga jarak setidaknya minimal 1,5 meter dari anggota keluarga lain. 5. Menggunakan masker selama isolasi diri. 6. Terapkan etika batuk dan bersin. 7. Melakukan pengukuran suhu harian dan observasi gejala klinis. 8. Menggunakan peralatan makan dan peralatan mandi sendiri terpisah dari peralatan yang dipakai anggota keluarga lain. Terapkan perilaku hidup bersih sehat dengan melakukan: <ol style="list-style-type: none"> a. Cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir b. Konsumsi gizi seimbang c. Istirahat cukup d. Tidak merokok e. Aktivitas fisik di rumah f. Kendalikan penyakit penyerta 9. Berada di ruang terbuka dan berjemur di bawah sinar matahari setiap pagi. 10. Lakukan pemeriksaan <i>rapid test</i> dan PCR sesuai prosedur. Kalo hasil <i>rapid test</i> negatif, ko bisa memeriksakan diri ulang pada hari ke-10. Kalo hasil positif dilanjutkan pemeriksaan PCR sebanyak 2x selama 2 hari berturut-turut. 11. Hubungi segera puskesmas jika mengalami perburukan gejala untuk perawatan lebih lanjut. 	<p style="text-align: center;">Kepala Kampung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan musyawarah untuk <ol style="list-style-type: none"> a. Memberi pemahaman yang benar guna mencegah stigma dan perlakuan tidak manusiawi kepada OTG/ODP/PDP yang melakukan karantina mandiri di rumah. b. Mengupayakan sumber daya untuk mendukung warga yang melakukan isolasi mandiri/karantina rumah. c. Menunjuk Relawan Desa Lawan COVID-19 yang berasal dari perwakilan warga/kader untuk menyiapkan makanan dan kebutuhan kesehatan pribadi untuk warga yang melakukan isolasi mandiri/karantina rumah. d. Menunjuk perwakilan masyarakat untuk membantu mendistribusikan makanan dan logistik lain yang telah disiapkan. 2. Memantau kondisi warga yang melakukan karantina mandiri secara berkala. 3. Melaporkan kondisi warga yang melakukan karantina mandiri ke puskesmas 4. Mengingatkan warga yang melakukan karantina mandiri untuk melakukan pemeriksaan kesehatan seperti mengukur suhu tubuh dan gejala lain serta pemeriksaan lanjutan (<i>rapid test</i> dan PCR) sesuai prosedur. <p style="text-align: center;">Petugas Puskesmas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendataan kontak erat menggunakan formulir. 2. Pemantauan kondisi warga melalui telepon atau kunjungan berkala (harian). 3. Berkoordinasi dengan ketua RT/RW/ kepala desa untuk memantau perkembangan kondisi warga. 4. Melakukan pencatatan dan pelaporan rutin harian kepada Dinkes kab/kota.

Isolasi Mandiri/Karantina Rumah

Peran warga yang melakukan perjalanan	Peran kepala kampung dan petugas puskesmas
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima <i>health alert card</i> dari petugas kesehatan yang ada di pintu masuk perbatasan 2. Jaga jarak fisik (<i>physical distancing</i>) dengan orang lain dan anggota keluarga di rumah 3. Terapkan PHBS antara lain: <ol style="list-style-type: none"> a. Cuci tangan pake sabun b. Konsumsi gizi seimbang c. Istirahat cukup d. Tidak merokok e. Aktifitas fisik di rumah f. Kendalikan penyakit penyerta 4. Terapkan etika batuk dan bersin 5. Memakai masker ketika berada di rumah 6. Memakai peralatan makan dan mandi terpisah dengan anggota keluarga lain 7. Jika ada gejala, segera lapor ke RT/RW/ petugas kesehatan 8. Melakukan pengukuran suhu tubuh dan mengamati gejala klinis yang timbul setiap hari 9. Mengisi lembar kesediaan isolasi mandiri/ karantina rumah 	<p style="margin-bottom: 10px;">Kepala Kampung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan musyawarah untuk: <ol style="list-style-type: none"> a. Mengupayakan sumberdaya untuk mendukung warga yang melakukan isolasi mandiri/karantina rumah b. Menunjuk relawan desa lawan COVID-19 yang berasal dari perwakilan warga/ kader untuk menyiapkan makanan dan kebutuhan kebersihan diri untuk warga yang melakukan isolasi mandiri/ karantina rumah c. Menunjuk perwakilan masyarakat untuk membantu distribusi makanan dan logistik lain yang su disiapkan 2. Berkoordinasi dengan puskesmas terkait kondisi warga yang dipantau 3. Mengingatkan warga yang melakukan isolasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan seperti mengukur suhu tubuh dan gejala klinis yang timbul <p style="margin-bottom: 10px;">Petugas Puskesmas</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi dengan RT/RW 2. Melakukan pencatatan perkembangan dan pelaporan rutin harian

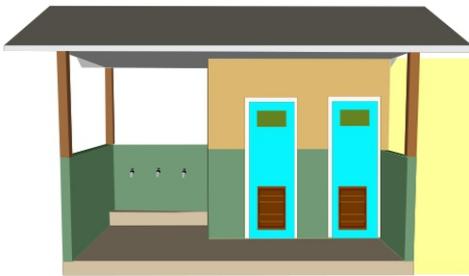
B. Fasilitas Rumah Karantina COVID-19 di Kampung

Rumah ini disiapkan sama Gugus Tugas Penanganan dan dorong supaya dapat persetujuan sebagai pihak yang berwenang.

Fasilitas ini dipakai untuk ODP yang tidak mampu atau tidak punya tempat tinggal untuk bikin.

Rumah ini bisa dipakai sekolah-sekolah, tempat-tempat ibadah, balai desa, atau rumah masyarakat yang dikasih sewa.

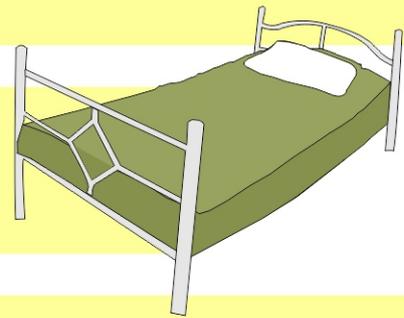
Gugus Tugas Penanganan dorong supaya tugas dalam mendirikan fasilitas ini seperti berikut:



Pastikan sarana mandi, cuci, dan kakus (MCK) ada.
Pastikan pasokan listrik dan air bersih cukup.



Pastikan tempat tidur layak.



Pengadaan bantuan bahan makanan yang cukup setiap harinya dari sumbangan masyarakat kampung atau pembelian menggunakan dana kampung.

Petugas juga wajib cuci tangan pakai sabun sama buang APD yang dorong supaya pakai (masker dan sarung tangan) atau bikin cuci kembali APD yang bisa dipakai ulang.



Smua sampah dan APD yang dibuang harus taruh akan dalam kantong plastik tebal dan dikasih ke petugas puskesmas untuk dimusnahkan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan.

BAGIAN 7 PEMANTAUAN DAN PENGAWASAN KASUS



Pemantauan dikasi jalan sampe 14 hari waktu kasus tu su ditetapkan. Pemantauan ni bisa lewat telepon atau pi kunjungan setiap hari sama ptugas puskesmas atau anggota Gugus Tugas Kampung yang su dapa latih.

Yang dipantau tu suhu badan sama de pu gejala setiap hari.

Kalo sampe su lewat masa karantina baru trada gejala sakit apapun, brarti orang tu de dinyatakan sehat deng ada surat pernyataan yang akan dapa dari Dinas Kesehatan.

Tapi kale slama karantina ternyata orang tu de pu keadaan ma kin buruk, yang harus dilakukan adalah seperti berikut:



Gugus Tugas Penanganan kasi laporan kalo ada PDP atau ODP yang yang lagi dapa karantina perlu dapa rujukan.

Pasien yang dapa rujuk ke RSUD akan dapa jemput deng ambulans, dan petugas yang jemput dan tangani pasien harus de pake APD yang sesuai deng standar.

BAGIAN 8 PEMANTAUAN DAN PELAPORAN AKSES MASUK PENGUNJUNG/PENDATANG



Yang dibuat harus slalu dapa pantau dan dibuat de pu laporan biar bisa dapa tahu deng jelas de pu perkembangan dan de pu kelanjutan.

1. Ketua RT/RW memantau kegiatan pake format pemantauan
2. Relawan desa lawan COVID-19/perwakilan masyarakat yang ditunjuk memantau kesehatan warga
3. Pelaporan dilakukan secara bajenjang



BAGIAN 9 MELAKUKAN DISINFEKSI FASILITAS PADA SARANA UMUM

A. Identifikasi yang Bisa Jadi Tempat Penularan Virus



Sekolah/PAUD



Tempat Ibadah



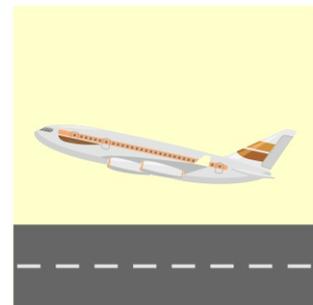
Kantor Kampung



Polindes



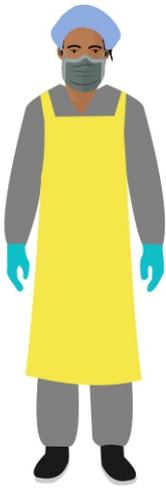
Pasar



Bandara

Berikut beberapa jenis cairan disinfektan yang dapat digunakan:

Jenis	Zat Aktif	Takaran	Contoh Merk Dagang
Larutan Pemutih	Hipoklorit	30 ml (2 sendok makan) per 1 liter air	Bayclin So-Klin Pemutih Proklin Prokleen
Larutan Klorin	Hipoklorit	6%	Kaporit bubuk Kaporit tablet
Karbol / Lysol	Fenol	30 ml (2 sendok makan) per 1 liter air	Wipol Supersol Bebek Karbol Wangi SOS Karbol
Pembersih Lantai	Benzalkonium Klorida	1 tut up botol per 5 liter air	Super Pell So Klin Pembersih Lantai SOS Pembersih Lantai Harpic Dettol Floor Cleaner

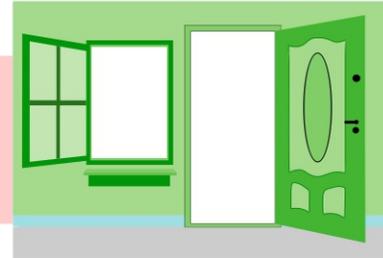


B. Pelaksanaan Penyemprotan

Sebelum kasi bersih ruangan, pastikan orang-orang yang kerja tu dong pake APD deng benar, termasuk masker deng sarung tangan karet sekali pakai.

Barang-barang yang perlu kitorang perhatikan waktu bikin penyemprotan adalah

Pastikan ada ventilasi yang baik, deng buka pintu dan jendela selama proses disinfektan.



Kalau permukaan kotor, lap atau bersihkan dulu deng sabun atau deterjen sama air sebelum dibersihkan deng cairan.

Setelah dipakai, semua alat kebersihan macam sikat, lap deng seluruh APD, masker dan sarung tangan, harus dikasi masuk dalam plastik, tut up rapat, lalu buang.



Jang semprot air karena bisa bikin banyak percikan yang bisa menyebarkan virus ke seluruh ruangan.

Setidaknya penyemprotan ni dibikin 3 kali sehari. Barang-barang atau permukaan yang de pu kemungkinan tacemar virus corona tu macam berikut ini:

- Lantai
- Pintu pu pegangan
- Tangga-tangga pu pegangan
- Jendela
- Saklar/ lampu pu tombol
- Meja kursi
- Kamar mandi, westafel (tempat cuci tangan)



BAGIAN 10 MENYEDIAKAN SARANA CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) DI KAMPUNG

A. Menentukan Lokasi dan Jumlah Sarana CTPS

Bisa di tempat-tempat yang orang paling sering banyak ksitu dan sering terjadi kontak fisik satu orang deng orang lainnya termasuk deng barang-barang yang ada di tempat situ. De pu contoh:



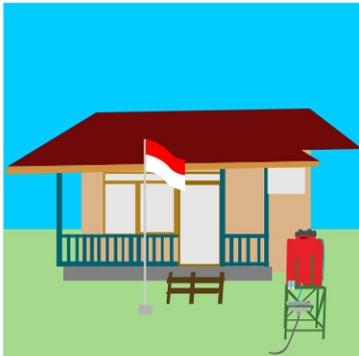
Pasar



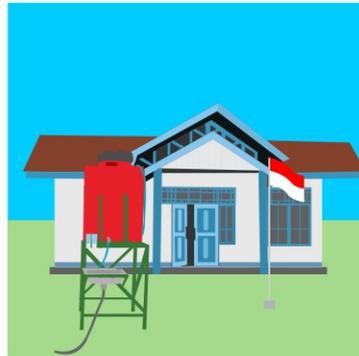
Sekolah



Kantor



Kantor Kampung



Polindes/Poskesdes



Tempat Ibadah

B. Memastikan Ketersediaan Sumber Daya

Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung yang tersedia.

Sumber dana (Dana Kampung atau sumbangan masyarakat dan pihak-pihak lain).

Sumber air yang akan digunakan (air PDAM, air sumur atau air dari penampungan air hujan)

C. Merancang Bentuk dan Jenis Sarana CTPS



Persyaratan:

- Air dapat mengalir
- Gampang dipake oleh semua orang
- Gampang isi ulang akan
- Gampang dibuat
- Pu aliran atau pembuangan air limbah bekas cuci tangan



Penampungan air pu ukuran besar tu sesuai deng perkiraan jumlah orang yang akan pake barang itu biar air juga tra cepat habis dan tra usah terlalu sering bola-bale isi ulang air.

BAGIAN 11

BANTUAN LANGSUNG TUNAI (BLT) DANA DESA

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No mar 1 Tahun 2020 menyebutkan kalau Dana Desa bisa dipake buat Bantuan Langsung Tunai ke keluarga miskin di kampung dan kegiatan penanganan pandemi COVID-19.



A. Dasar Hukum

1. Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Desa PDTT Nomor 11 Tahun 2019 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2020.
2. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 40/PMK.07/2020 tentang Perubahan atas PMK Nomor 205/PMK.07/2019 tentang Pengelolaan Dana Desa.
3. Instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2020 tentang Penanggulangan COVID-19 di Desa melalui APBDesa.

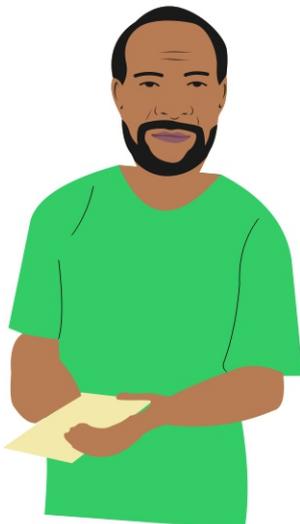
B. Sasaran

Dorang yang bisa terima Bantuan Langsung Tunai (BLT) adalah keluarga miskin bukan PKH atau Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT):

1. Dorang yang pu sumber pencaharian hilang;
2. Belum dapa data
3. Dorang pu anggota keluarga yang rentan sakit bertahun-tahun atau su kronis.



C. Mekanisme Pendataan



1. Pendataan dikerjakan sama Gugus Tugas Penanganan COVID-19, termasuk di dalamnya relawan kampung;
2. Pendataan tatuju mulai dari RT, RW dan kampung
3. Hasil pendataan sasaran keluarga miskin dilakukan musyawarah kampung khusus validasi dan finalisasi data;
4. Legalitas dokumen hasil pendataan yang su dapa kasi setuju dalam musyawarah kampung ditandatangani oleh kepala kampung dan dokumen hasil pendataan yang su dikasi tanda tangan kepala kampung dilaporkan ke Bupati/Walikota melalui distrik dan bisa dijalankan kegiatan kegiatan BLT Dana Desa dalam waktu paling lambat 5 (lima) hari kerja pertanggal diterima di distrik.

D. Penganggaran

1. Bantuan Langsung Tunai Dana Desa dianggarkan dalam Belanja Tak Terduga pada Sub Bidang Keadaan Mendesak Bidang Penanggulangan Bencana, Keadaan Darurat dan mendesak Kampung dengan mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.
2. Kode rekening 5.3.00.5.4.1.01.

E. Metoda Perhitungan

Perhitungan penetapan jumlah penerima manfaat BLT Dana Desa mengikuti ketentuan:

1. Desa penerima Dana Desa kurang dari Rp 800.000.000 (delapan ratus juta rupiah) mengalokasikan BLT-Dana Desa maksimal sebesar 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah Dana Desa.
2. Desa penerima Dana Desa Rp 800.000.000 (delapan ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta rupiah) mengalokasikan BLT-Dana Desa maksimal sebesar 30% (tiga puluh persen) dari jumlah Dana Desa.
3. Desa penerima Dana Desa lebih dari Rp 1.200.000.000 (satu miliar dua ratus juta rupiah) mengalokasikan BLT-Dana Desa maksimal sebesar 35% (tiga puluh lima persen) dari jumlah Dana Desa.
4. Khusus buat kampung yang dengan jumlah keluarga miskin lebih besar dari anggaran yang dialokasikan bisa kasi tambahan alokasi setelah sudah dapat persetujuan dari pemerintah kabupaten/kota.

F. Penyaluran

1. Penyaluran dilaksanakan oleh pemerintah kampung dapat dilakukan secara:
 - a. Tunai
 - b. Transfer antar rekening bank
 - c. Uang elektronik.

Cara penyaluran yang dipilih disepakati bersamaan dengan musyawarah kampung khusus validasi dan finalisasi penerima BLT Dana Desa.

2. Jangka waktu dan besaran pemberian BLT-Dana Desa:
 - a. Penyaluran BLT-Dana Desa 3 (tiga) bulan berturut-turut; dan
 - b. BLT-Dana Desa per bulan sebesar (enam ratus ribu rupiah) per keluarga.
3. Monitoring dan evaluasi dilaksanakan oleh:
 - a. Badan Permusyawaratan Desa;
 - b. Kepala distrik; dan
 - c. Inspektorat kabupaten/kota.
4. Penanggung jawab penyaluran BLT-Dana Desa adalah kepala kampung.



Catatan Penting!

1. Penyaluran BLT Dana Desa secara tunai diselenggarakan dengan cara:
 - a. Kaur/kasi selaku Pelaksana Kegiatan Anggaran menyerahkan secara langsung sejumlah uang tunai kepada penerima bantuan dengan menerapkan protokol kesehatan. Melakukan jaga jarak dengan sistem antrian yang aman, penggunaan masker dan *hand sanitizer*.
 - b. Bukti penyaluran BLT Dana Desa dengan menggunakan bukti tanda terima atau kuitansi
2. BLT Dana Desa secara non tunai (transfer antar rekening bank)
 - a. Untuk pelaksanaannya, penerima bantuan menyampaikan data terkait nama sesuai tanda pengenal dan nomor rekening bank yang bersangkutan kepada Kasi/kaur selaku Pelaksana Kegiatan Anggaran.
 - b. Berdasarkan Surat Perintah Pembayaran (SPP) yang telah diajukan Kasi/kaur selaku Pelaksana Kegiatan Anggaran yang telah diverifikasi sekretaris kampung dan telah disetujui kepala kampung, kaur keuangan melakukan transfer antar rekening bank dari rekening kas kampung (RK kampung) ke rekening penerima bantuan.
 - c. Bukti penyaluran BLT Dana Desa dengan menggunakan bukti tranfer antar rekening.
 - d. Bukti transfer selanjutnya direkap dan menjadi bagian tak terpisahkan dengan daftar rekapitulasi penyaluran BLT Dana Desa.
3. BLT Dana Desa secara non tunai
 - a. Kaur/kasi selaku Pelaksana Kegiatan Anggaran menyerahkan secara langsung uang elektronik didampingi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Desa dengan jumlah sesuai peraturan perundangan kepada penerima bantuan dengan menerapkan protokol kesehatan dalam penyerahan bantuan. Misalnya melakukan jaga jarak dengan sistem antrian yang aman, penggunaan masker dan *hand sanitizer*.
 - b. Apabila diperlukan untuk pengisian uang elektronik berikutnya, dilakukan oleh kaur keuangan berdasarkan SPP yang diajukan oleh kasi/kaur selaku Pelaksana Kegiatan Anggaran yang telah diverifikasi sekretaris kampung dan telah disetujui kepala kampung.
 - c. Bukti penyaluran uang elektronik dengan mencatat nomor kartu elektronik (di belakang kartu dan nomor kartu yang jadi identitas penerima manfaat) pada kolom penerima BLT Dana Desa menggunakan bukti tanda terima atau kuitansi.

G. Penggunaan BLT

BLT Dana Desa ni dipake buat beli kebutuhan pokok keluarga, terutama makanan yang bergizi, deng ketentuan sebagai berikut.

1. Usahakan untuk membeli kebutuhan pokok yang ada di warung dan/atau di pasar kampung yang su ada saat ini (tra keluar pigi dari kampung). Untuk itu, Gugus Tugas berkoordinasi deng warung/toko/usaha di kampung biar bisa sediakan kebutuhan tersebut.



2. Kalau sampai kebutuhan pokok tra bisa disiapkan sama warung/toko di kampung melalui mekanisme perdagangan (mekanisme pasar) biasa, untuk menghindari masyarakat pigi keluar dari kampung karna itu Gugus Tugas bisa kerja sama untuk kasi sediakan barang/makanan pokok deng cara:
 - a. Kerja sama deng usaha masyarakat (warung/toko), usaha kolektif masyarakat (koperasi) dan/atau Badan Usaha Miliki Kampung untuk sediakan kebutuhan pokok yang diperlukan. Harus dipastikan kalo penyedia aman dari takena COVID-19 dalam penyediaan kebutuhan itu;
 - b. Kerja sama deng penyedia di luar kampung untuk kasi kirim kebutuhan penduduk ke kampung; dan/atau
 - c. Kerja sama deng kampung lain yang terdekat untuk do rang sama-sama kasi sediakan kebutuhan masyarakat biar kasi kurangi biaya transportasi.

BAGIAN 12

MONITORING DAN PELAPORAN HASIL PENANGGULANGAN COVID-19 DI KAMPUNG

Dalam rangka monitoring dan pelaporan, kepala kampung pu tanggung jawab untuk:

1. Susun rekapitulasi perkembangan kondisi dan kegiatan penanggulangan COVID-19 di kampung stiap bulan dan kasi laporan ke bupati/wali kota lewat kepala distrik deng diketahui sama BPD, disertai dengan Rencana Anggaran Biaya(RAB).
2. Bikin laporan hasil akhir pelaksanaan kegiatan dan anggaran belanja tra taduga sbagai bagian dalam Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Kampung.
3. Mempublikasikan pelaksanaan kegiatan ke masyarakat lewat media informasi yang gampang masyarakat kampung do rang tahu.

A. Tanggung Jawab Bamuskam

1. Ikut aktif kerja dalam mengerti masyarakat yang dorang wakili tu pu kebutuhan apa saja.
2. Trima laporan dari masyarakat tentang rencana, anggaran dan pelaksanaan kegiatan penanggulangan COVID-19.
3. Menindaklanjuti pelaporan masyarakat kepada Gugus Tugas Penanganan COVID-19.

B. Monitoring oleh Masyarakat

1. Kasi laporan berbagai kejadian yang pu potensi kasi tular COVID-19 kepada Gugus Tugas Penanganan COVID-19.
2. Menyampaikan aspirasi kepada Bamuskam, Gugus Tugas Penanganan COVID-19 dan/atau kepala kampung.
3. Ikut aktif jadi relawan dalam Gugus Tugas Penanganan COVID-19 kampung.
4. Kasi laporan potensi dan/atau dugaan penyimpangan kepada Bamuskam.



**Kontribusi LANDASAN - KOMPAK
Untuk Pencegahan Penularan dan Penanganan COVID-19
di Papua dan Papua Barat**